

BAB 2

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

PT Freeport Indonesia atau dikenal sebagai PTFI merupakan perusahaan tambang mineral terkemuka yang beroperasi di Indonesia. Sejak awal berdirinya, Freeport Indonesia berkomitmen untuk melakukan kegiatan eksplorasi, penambangan, serta pengolahan bijih mineral yang terdiri dari tembaga, emas, dan perak dengan memanfaatkan teknologi modern serta praktik pertambangan yang berkelanjutan [8].



Gambar 2.1. Logo PT. Freeport Indonesia

Logo PT Freeport Indonesia mengadopsi elemen desain khas Freeport-McMoRan Inc., berupa bentuk geometris menyerupai huruf “F” berwarna hitam dan biru. Warna biru mencerminkan stabilitas dan kepercayaan, sedangkan hitam melambangkan kekuatan dan ketegasan. Desainnya yang sederhana menunjukkan profesionalitas serta orientasi perusahaan terhadap efisiensi, keselamatan, dan keberlanjutan dalam operasional pertambangan [9].

Awal mula berdirinya Freeport Indonesia berawal dari penemuan Gunung Ertsberg di Papua pada tahun 1936 oleh ahli geologi Jean-Jacques Dozy. Penemuan tersebut kemudian menjadi dasar bagi kegiatan eksplorasi lanjutan yang dilakukan pada tahun 1960-an oleh tim dari Freeport. Melalui hasil eksplorasi tersebut, pada tahun 1967 ditandatangani Kontrak Karya I antara Pemerintah Indonesia dengan Freeport, yang menjadi dasar hukum bagi kegiatan operasional perusahaan di wilayah Papua [10].

Kegiatan produksi secara komersial dimulai pada tahun 1972 dengan fokus pada penambangan dan pengolahan bijih mineral. Selanjutnya, pada tahun 1988 ditemukan cadangan besar di Grasberg yang kemudian menjadi salah satu tambang emas dan tembaga terbesar di dunia. Pada tahun 1991, untuk menyesuaikan regulasi dan memperkuat struktur korporasi, dibentuk entitas baru dengan nama PT Freeport

Indonesia yang menggantikan entitas sebelumnya [11].

Saat ini, PT Freeport Indonesia merupakan afiliasi antara Freeport-McMoRan Inc., perusahaan tambang internasional asal Amerika Serikat, dan MIND ID, Holding Industri Pertambangan Indonesia. Operasi utama perusahaan berada di wilayah pegunungan Sudirman, Kabupaten Mimika, Papua, dengan area tambang utama di kawasan Grasberg [12].

2.2 Visi dan Misi Perusahaan

2.2.1 Visi

Visi dari PT Freeport Indonesia adalah menjadi perusahaan tambang terkemuka yang mengutamakan keselamatan, keberlanjutan, dan tanggung jawab sosial dalam setiap kegiatan operasionalnya. Perusahaan berkomitmen untuk memberikan nilai tambah bagi pemangku kepentingan serta mendukung pembangunan ekonomi nasional melalui pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan.

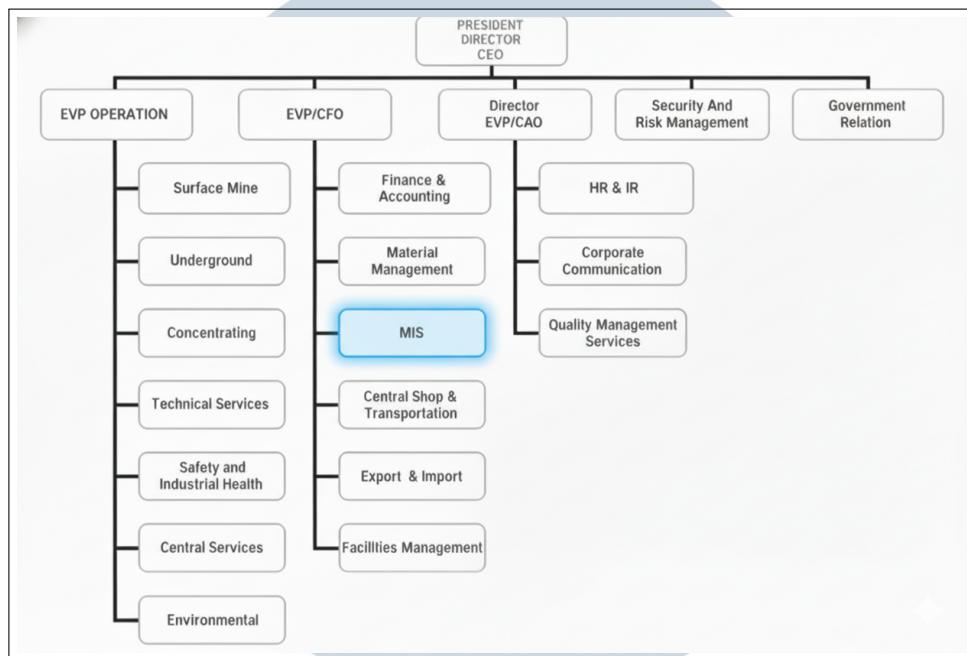
2.2.2 Misi

Misi PT Freeport Indonesia meliputi beberapa aspek utama sebagai berikut:

1. Melaksanakan kegiatan pertambangan secara aman, efisien, dan ramah lingkungan.
2. Meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat di sekitar area operasional melalui pelaksanaan program tanggung jawab sosial perusahaan.
3. Mendukung pengembangan kapasitas sumber daya manusia lokal agar memiliki daya saing dalam industri pertambangan berskala global.
4. Mendukung program hilirisasi mineral nasional melalui pengembangan fasilitas pemurnian dan pengolahan dalam negeri.
5. Menjalin kemitraan strategis dengan pemerintah dan pemangku kepentingan untuk mencapai pertumbuhan berkelanjutan.

2.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi perusahaan PT Freeport dapat dilihat pada Gambar 2.2.



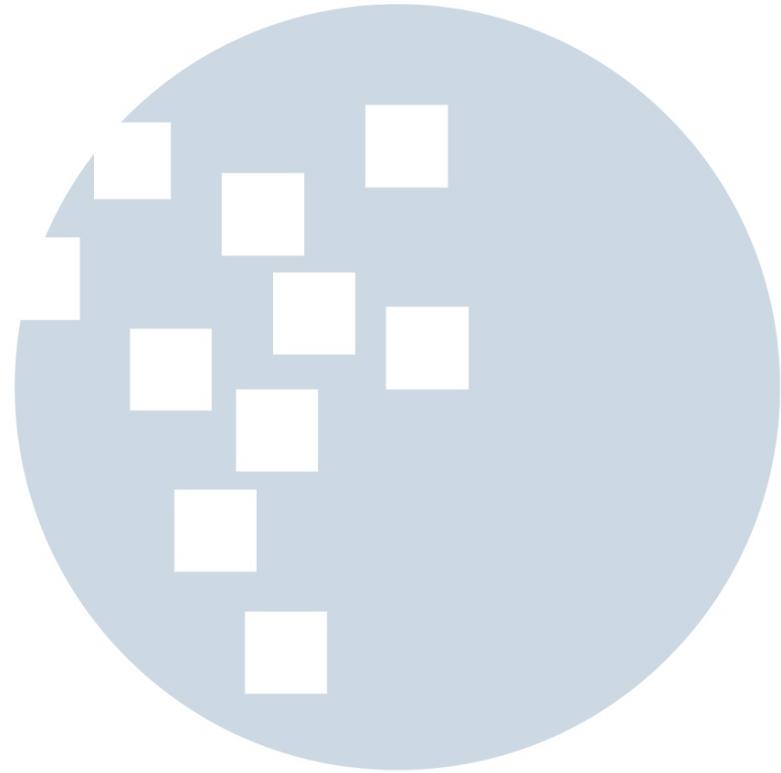
Gambar 2.2. Struktur organisasi PTFI

Sumber: PTFI Induction 2008

Gambar 2.2 memperlihatkan struktur organisasi PT Freeport Indonesia yang terdiri atas lima sub-departemen utama. Masing-masing sub-departemen berada di bawah koordinasi pimpinan eksekutif yang meliputi Executive Vice President of Operations, Chief Financial Officer (CFO), dan Chief Administrative Officer (CAO). Ketiga posisi eksekutif tersebut memiliki tanggung jawab strategis dalam mengawasi kinerja operasional, pengelolaan keuangan, serta administrasi perusahaan agar seluruh proses bisnis berjalan secara efektif dan selaras dengan tujuan korporasi.

Selama pelaksanaan magang, posisi penulis berada di bawah koordinasi Executive Vice President Chief Financial Officer (EVP CFO) dan Department of Management Information System (MIS). Tanggung jawab utama yang diemban adalah sebagai Technical Business Analyst, yang berperan dalam proses persiapan hingga pengujian sistem SAP S/4HANA secara menyeluruh (*end-to-end scenario*). Kegiatan ini mencakup validasi fungsi sistem, pengujian integrasi antar modul, serta pemastian bahwa seluruh *deliverable* sistem SAP telah berjalan sesuai

dengan kebutuhan operasional dan memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan perusahaan.



UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA